

PENGARUH *EQUITY SENSITIVITY*, *SPIRITUAL INTELLIGENCE*, DAN *INTELECTUAL INTELLIGENCE* PADA PERILAKU ETIS AUDITOR

Anak Agung Ngurah Mayun Narindra^{1*}, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

Corresponding author: mayunnarindra@gmail.com^{1}

Abstract

Perilaku etis adalah perilaku atau tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan kode etik profesi akuntan dan norma-norma sosial yang diterima secara umum. Perilaku etis auditor penting untuk dikaji karena auditor sering menghadapi situasi yang dilematis dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh equity sensitivity, spiritual intelligence dan intellectual intelligence pada perilaku etis auditor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer, dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 60 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa equity sensitivity, spiritual intelligence, dan intellectual intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor

Keywords: Perilaku Etis Auditor, Equity Sensitivity, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence

Abstract

Ethical behavior is behavior or actions that are as expected and in accordance with the accounting profession's code of ethics and generally accepted social norms. It is important to study the ethical behavior of auditors because auditors often face dilemmatic situations in carrying out their duties. This study aims to determine the effect of equity sensitivity, spiritual intelligence and intellectual intelligence on the ethical behavior of auditors. This research is a quantitative research with primary data sources, and sampling techniques using saturated samples. The number of samples used is 60 samples. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, so that the results of the study showed that equity sensitivity, spiritual intelligence, and intellectual intelligence had a positive and significant effect on the auditor's ethical behavior.

Keywords: Auditor Ethical Behavior, Equity Sensitivity, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence

PENDAHULUAN

Akuntan Publik merupakan salah satu profesi yang berperan dalam memberikan keyakinan atas kewajaran suatu laporan keuangan. Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diatur Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia ditujukan untuk digunakan sebagai panduan serta aturan bagi semua anggota, baik anggota yang berpraktek menjadi akuntan publik, terjun ke dalam lingkungan dunia bisnis, instansi pemerintahan, ataupun berada di lingkup pendidikan untuk memenuhi tanggung jawab profesional (Sari & Widanaputra, 2019). Aturan mengenai profesi akuntan publik disusun untuk mewujudkan kondisi ideal di bidang audit, akan tetapi pada prakteknya, suatu aturan tidak selalu mampu mengantisipasi permasalahan yang ada. Salah satunya adalah permasalahan etika yang dihadapi auditor (Dewi & Wirakusuma, 2018).

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Masalah etika muncul ketika akuntan publik berusaha menyeimbangkan kepentingan dari berbagai pihak yang terkait. Kepercayaan pengguna laporan keuangan yang besar kepada akuntan publik sering kali disalah gunakan sehingga menimbulkan kasus-kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan public (Hamidi, 2020). Sorotan yang diberikan kepada profesi akuntan tentu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terjadi praktik-praktik profesi yang mengabaikan standar akuntansi dan etika. Seperti kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan yang terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315, SA 500 dan SA 560 yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasus kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 (<https://pppk.kemenkeu.go.id>, 2023). Selain itu juga terdapat kasus pelanggaran prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Marlinna, KAP Merliyana Syamsul dan (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia), sehingga dijatuhkan sanksi administratif oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (<https://www.cnbcindonesia.com/>, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku etis auditor, seperti *equity sensitivity*. *Equity sensitivity* berkaitan dengan perilaku etis auditor karena prinsip keadilan akan menentukan bagaimana perilaku dari seseorang terhadap perilaku yang dikeluarkan sesuai dengan hasil timbal balik (*output*) yang diterima. *Equity sensitivity* berkaitan dengan Teori Atribusi yang dicetuskan oleh Heider (1958), dimana Teori Atribusi mengacu terhadap perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *equity sensitivity* pada perilaku etis auditor menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017) menemukan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis auditor. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang mengungkapkan bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

Perilaku etis auditor juga dapat dipengaruhi oleh *spiritual intelligence* yang dimiliki oleh seseorang (Yudha & Saputra, 2019). *Spiritual intelligence* merupakan kecerdasan yang dijadikan untuk memahami dan memecahkan suatu persoalan makna dan nilai, yaitu bagaimana menempatkan perilaku dan makna hidup manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya (Sunari, 2018). *Spiritual intelligence* berkaitan dengan perilaku etis auditor karena seseorang yang memiliki sikap yang taat beribadah, selalu berpikir positif dan memandang setiap permasalahan dengan konteks yang lebih luas dapat mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh seseorang (Saputra & Anggiriawan, 2021). *Spiritual intelligence* berkaitan dengan teori sikap dan perilaku yang dicetuskan oleh Triandis (1971), dalam teori ini mengungkapkan bahwa sikap ataupun kebiasaan seseorang akan mempengaruhi *spiritual intelligence* seseorang. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *spiritual intelligence* pada perilaku etis auditor menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Sunari (2018) yang mendapatkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ishak (2018) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku etis auditor yaitu mengenai *intellectual intelligence* yang dimiliki oleh auditor tersebut. *Intellectual intelligence* atau kecerdasan intelektual berkaitan dengan perilaku etis auditor karena seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tentu memiliki pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan keahlian (*skill*). Kecerdasan intelektual berkaitan dengan teori Atribusi yang dicetuskan oleh

Heider (1958), dimana Teori Atribusi mengacu terhadap perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka cenderung akan bersikap lebih etis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Dewi & Wirakusuma, 2018). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *intellectual intelligence* pada perilaku etis auditor menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Andreana & Putri (2020) mengungkapkan bahwa *intellectual intelligence* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Sebaliknya *intellectual intelligence* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor yang diteliti oleh Sunari (2018).

Mengingat pentingnya perilaku etis auditor, berbagai fenomena dan isu-isu yang terkait auditor, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *equity sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan *intellectual intelligence* pada perilaku etis auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali, dengan jumlah sebanyak 14 Kantor Akuntan Publik.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958), menurut Heider, ada dua sumber Atribusi terhadap tingkah laku. Teori Atribusi merupakan pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori Atribusi ini mempelajari suatu proses bagaimana seseorang menginterpretasi terjadinya suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Karakteristik yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi perilaku yang akan dikeluarkan dan diterapkan oleh seorang auditor, karakteristik yang dimiliki oleh seseorang akan mengacu terhadap faktor internal dan eksternal yang ada di sekitar berkaitan terhadap perilaku yang dimiliki (Saputra et al., 2022).

Penelitian ini juga menggunakan *Theory of Attitude and Behaviour* yang dikembangkan oleh Triandis (1971), menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang – orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan (Saputra et al., 2019). Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi kebiasaan hingga aturan-aturan sosial yang diikuti, akan berpengaruh terhadap perilaku etis yang diterapkan oleh seorang auditor (Saputra, 2012). Auditor akan mempertahankan integritas, objektivitas serta sikap mental independennya dalam melakukan audit.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Equity Sensitivity* berpengaruh pada Perilaku Etis Auditor.

H2: *Spiritual Intelligence* berpengaruh pada Perilaku Etis Auditor

H3: *Intellectual Intelligence* berpengaruh pada perilaku Etis Auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Obyek dari penelitian ini adalah *equity sensitivity*, *spiritual intelligence*, *intellectual intelligence* dan perilaku etis auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Bali yang telah terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang mewakili semua anggota populasi. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku etis auditor (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *equity sensitivity* (X1) dengan indikator *benevolent* dan *entitleds* (Hamidi, 2020). *Spiritual intelligence* (X2) dengan indikator rajin beribadah, eksistensi diri, sikap positif, beretika, serta kepedulian sosial (Sunari, 2018). *Intellectual intelligence* (X3) diukur dengan tiga indikator yaitu wawasan luas, rasional, dan kritis (Shapiro et al., 2001). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda adalah untuk mencari pengaruh *equity sensitivity*, *spiritual intelligence*, dan *intellectual intelligence* pada perilaku etis auditor. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.524	0.330	-	-1.591	0.117
<i>Equity Sensitivity</i>	0.279	0.116	0.255	2.406	0.020
<i>Spiritual Intelligence</i>	0.257	0.125	0.224	2.057	0.044
<i>Intellectual Intelligence</i>	0.285	0.088	0.297	3.242	0.002
R					0,851
<i>R Square</i>					0,725
<i>Adjusted R Square</i>					0,705
<i>F Statistic</i>					36,187
<i>Signifikansi Uji F</i>					0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor, diperoleh koefisien regresi variabel *equity sensitivity* sebesar 0,279 dan tingkat signifikansinya $0,020 < 0,05$, maka

membuktikan bahwa variabel *equity sensitivity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Semakin meningkat *equity sensitivity* maka akan meningkatkan perilaku etis auditor, begitu juga sebaliknya semakin menurun *equity sensitivity* maka akan menurunkan perilaku etis auditor.

Equity sensitivity berkaitan dengan Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958), auditor dalam menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan harus sesuai dengan peristiwa yang ada, auditor dapat menerapkan prinsip keadilan dalam mengambil suatu keputusan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dengan Teori Atribusi dapat mengungkapkan seorang auditor dalam mengambil keputusan terkait prinsip keadilan akan dipengaruhi oleh sikap dan karakteristik dari auditor tersebut dalam menghadapi suatu situasi atau permasalahan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hamidi, 2020), (Kusuma & Budisantosa, 2017), (Dewi, 2018), yang menyatakan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

Pengaruh *spiritual intelligence* terhadap perilaku etis auditor, diperoleh koefisien regresi variabel *spiritual intelligence* sebesar 0,257 dan tingkat signifikansinya $0,044 < 0,05$, maka membuktikan bahwa variabel *spiritual intelligence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor yang berarti H0 ditolak dan H2 diterima. Semakin meningkat *spiritual intelligence* maka akan meningkatkan perilaku etis, begitu juga sebaliknya semakin menurun *spiritual intelligence* maka akan menurunkan perilaku etis auditor.

Spiritual intelligence berkaitan dengan teori sikap dan perilaku yang dikembangkan oleh Triandis (1971), auditor dalam mengambil suatu keputusan dipengaruhi oleh jiwa spiritual yang tinggi memiliki makna dan nilai yang luas sehingga akan berdampak pula terhadap keputusan dan perilaku yang dikeluarkan kepada orang lain. Dengan teori sikap dan perilaku auditor dapat lebih mengontrol diri oleh jiwa spiritual dalam mengambil suatu keputusan sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka cenderung akan bersikap lebih etis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fikri, 2018), (Sunari, 2018), (Dewi & Wirakusuma, 2018) dan (Andreana & Putri, 2020) yang menyatakan bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

Pengaruh *intellectual intelligence* terhadap perilaku etis auditor, diperoleh koefisien regresi variabel *intellectual intelligence* sebesar 0,285 dan tingkat signifikansinya $0,002 < 0,05$, maka membuktikan bahwa variabel *intellectual intelligence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang berarti H0 ditolak dan H3 diterima. Semakin meningkat *intellectual intelligence* maka akan meningkatkan perilaku etis auditor, begitu juga sebaliknya semakin menurun *intellectual intelligence* maka akan menurunkan perilaku etis auditor.

Intellectual intelligence berkaitan dengan Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958), terkait dengan kemampuan auditor dalam pemrosesan logika, bahasa dan matematika. Dengan Teori Atribusi auditor dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk bertindak lebih tepat dan lebih efektif sehingga semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka cenderung akan bersikap lebih etis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Wirakusuma, 2018), (Andreana & Putri, 2020), (Abdul et al., 2019) yang menyatakan bahwa *intellectual intelligence* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh *equity sensitivity*, *spiritual intelligence* dan *intellectual intelligence* pada perilaku etis auditor. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu *equity sensitivity*, *spiritual intelligence* dan *intellectual intelligence* berpengaruh positif pada perilaku etis auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi variabel perilaku etis auditor. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di Bali saja namun bisa juga diperluas di Provinsi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Sondakh, & Tinangon. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. <http://mediacerdasbangsa.com>
- Andreana, & Putri. (2020). The effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and gender on ethical behavior. *Accounting*, 6(7), 1411–1418. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.008>
- Dangmei, J. (2017). Relationship Between Emotional Intelligence and Ethical Competence : An Empirical Study. 7(12).
- Dewi, & Wirakusuma. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Dewi. (2018). 43 Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Pada Perilaku Etis Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Fikri. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emotional, Love Of Money dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Etis Auditor. Fikri.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2005). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada EQ. pt gramedia pustaka utama.
- Hamidi. (2020). Pengaruh Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity, Emotional Intelligence, Dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Etis Auditor.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley
- Huseman, R.C., Hatfield, J.D., Miles, & E.W. (1987). A New Perspective on Equity Theory: The Equity Sensitivity Construct. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.4307799>
- IAPI (2022). Direktori 2022 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. <https://drive.google.com/file/d/1JqnTO5NDAXcOZxAL-12NcBfdFMAkN3vU/preview>

Ishak Parmin. 2018. Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 September. 2018 Hal 85-98.

Kartika, T. P. D. 2017. Sifat Machiavellian, Orientasi Etis, Equity Sensitivity Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1023. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.16>

Kusuma, & Budisantosa. 2017. Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor. *MODUS*, 29(1), 2017.

Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. 2020. Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>

Ramadhani, A. U. 2019. Pengaruh Locus Of Control Dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). Skripsi.

Saputra, K. A. K. (2012). Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1).

Saputra, K. A. K., & Anggiriawan, P. B. (2021). Accounting, Auditing And Corruption In Kautilya's Arthashastra Perspective And Psychogenetic Hindu: A Theoretical Review. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(2), 67–72.

Saputra, K. A. K., Juniariani, N. M. R., Jayawarsa, A. A. K., & Darma, I. K. (2019). Conflict of Interest Dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *InFestasi*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v15i1.5478>

Saputra, K. A. K., Subroto, B., Rahman, A. F., & Saraswati, E. (2022). Eco-Efficiency and Energy Audit to Improve Environmental Performance: An Empirical Study of Hotels in Bali-Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 175–182. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13565>

Sari, & Widanaputra. 2019. Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1522. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p27>

Shapiro, E., L. K., & Tri, A. 2001. Mengajarkan emotional intelligence pada anak. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.

Sunari.2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

Thu, T., Phan, H., Lai, L. A., Le, T. T., Tran, D. M., & Tran, D. T. 2020. *Management Science Letters*. 10, 217–224. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.001>

Triandis,H.C. 1980, Value Attitudes and Interpersonal Behavior, University of Nabraska Press,Lincoln,NE,pp.175-259

Yudha, C. K., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. *JAD*:

PENGARUH EQUITY SENSITIVITY, SPIRITUAL INTELLIGENCE, DAN INTELECTUAL INTELLIGENCE PADA PERILAKU ETIS AUDITOR

Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara, 2(2), 82–95.
<https://doi.org/10.7868/s0869565217060263>